

**PENERAPAN BUDAYA 5S TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER
PESERTA DIDIK PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Irfan Hendrawan¹, Ida Arina², Jaka Nurhidayat³, Asep Herry Hernawan⁴
^{1,2,3,4}Magister PGSD Kampus UPI di Cibiru

Alamat e-mail : 1irfanhendrawan46@upi.edu, 2idaarina17@upi.edu,
3jakanurhidayat@upi.edu, 4asepherry@upi.edu

ABSTRACT

The implementation of the 5S culture (Sort, Set in Order, Shine, Standardize, and Sustain), originating from Japan, has proven effective in creating a conducive work environment in line with its slogan. In the context of education, applying the 5S culture can positively influence character building in students, especially at the elementary school level. This research aims to analyze the impact of the 5S culture on shaping students' character in elementary schools, focusing on attitudes of discipline, responsibility, independence, and environmental awareness. The method used in this study is a quantitative approach through literature review techniques on schools that have adopted the 5S culture. The research findings indicate that schools implementing the 5S culture regularly are able to instill positive character values, such as discipline, cleanliness, and responsibility. This, in turn, also impacts students' motivation to learn, cleanliness, orderliness, and the development of positive character in elementary schools.

Keywords: Implementation Culture 5S, Character Building, Elementary School Students

ABSTRAK

Penerapan dari budaya 5S (Ringkas, Rapih, Resik, Rawat, dan Rajin) budaya ini berasal dari Jepang yang terbukti efektif untuk mewujudkan lingkungan kerja sesuai dengan slogannya. Terkait konteks melalui pendidikan, penerapan dari budaya 5S mampu memberikan pengaruh positif untuk pembentukan karakter dari peserta didik, yang diutamakan pada tingkat di sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan bertujuan menganalisis pengaruh dari budaya 5S yang mampu membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar, dengan sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian, serta kepedulian kepada lingkungan. Metode yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik *studi*

literatur (kajian pustaka) mengenai sekolah yang menerapkan dari budaya 5S tersebut. Hasil penelitian memaparkan bahwa sekolah-sekolah yang menerapkan dari budaya 5S dengan berkala mampu menanamkan nilai-nilai karakter yang positif seperti sikap disiplin, kebersihan, serta rasa tanggung jawab. Sehingga berdampak juga pada motivasi belajar, kebersihan, kerapian, dan pembentukan karakter yang positif di sekolah dasar.

Kata Kunci: Penerapan Budaya 5S, Pembentukan Karakter, Peserta Didik Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi faktor utama sehingga berperan fundamental untuk membentuk peserta didik yang unggul. Mengkaji maksud Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pasal 3 menerangkan mengenai pendidikan nasional yang berperan untuk mengembangkan potensi diri serta membentuk watak dari peradaban bangsa sehingga mampu bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang memiliki tujuan mengeluarkan potensi dari peserta didik untuk menjadi individu bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berwawasan, berkompetensi, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Rahmatiya & Zulfiati (2018) pendidikan menjadi hal

yang fundamental untuk kehidupan manusia untuk meningkatkan kualitas dirinya. Sedangkan menurut Khotimah (2019) karakter bangsa menjadi aspek yang fundamental untuk meningkatkan kualitas dari SDM karena karakter bangsa menjadi penentu sebuah kemajuan dari suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa, sehingga perlu pembinaan secara berkala. Pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah dasar berperan fundamental untuk membentuk generasi kedepannya untuk berintegritas, memiliki disiplin, serta bertanggung jawab. Hal ini dipertegas menurut Fadli (2017) bahwa pendidikan mampu menjadi solusi untuk pembentukan sikap yang positif. Menurut Lickona (2013) karakter adalah sifat alami dari seseorang saat menanggapi situasi dalam bermoral. Sifat alami ini

tercermin dari tindakan nyata dari tingkah laku baik, bertanggung jawab, jujur, disiplin, adil, menghormati orang lain, serta karakter mulia yang lainnya.

Pendekatan yang mampu mendukung pembentukan karakter dari peserta didik yang sering kita lihat adalah penerapan dari budaya 5S, yakni *Seiri* (Ringkas), *Seiton* (Rapih), *Seiso* (Resik), *Seiketsu* (Rawat), serta *Shitsuke* (Rajin). Pentingnya untuk menerapkan budaya 5S pada peserta didik di sekolah dasar dalam rangka meningkatkan kesadaran diri peserta didik akan fundamentalnya untuk bisa saling menghormati satu sama lain serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar (Sarwina, dkk., 2022). Budaya 5S yang awalnya dikembangkan di Jepang sebagai metode untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih efisien dan bersih, kini diadaptasi ke dalam lingkungan pendidikan dengan tujuan mengembangkan sikap disiplin, keteraturan, dan tanggung jawab dalam diri siswa sejak usia dini. Penerapan dari budaya 5S untuk di sekolah dasar bukan terbatas di kebersihan serta kerapian di lingkungan sekolah, akan tapi bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.

Menurut Astarinah (2020) dengan menginterpretasikan budaya 5S didalam belajar-mengajar secara berkala akan membuat standar perilaku positif, mampu konsisten terhadap perilakunya, serta mengerjakan tugas atau kewajibannya dengan baik. Melalui penerapan budaya 5S, diharapkan siswa bukan hanya mengaplikasikannya di lingkungan sekolah, akan tetapi juga mampu diterapkan di kehidupan sehari-hari baik di rumah atau di lingkup masyarakat (Maria, 2023). Penelitian ini akan berfokus kepada penerapan dari budaya 5S yang dinilai menjadi salah satu metode yang mutakhir dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar, yang dimana dengan pendekatan yang dilakukan mampu berkontribusi bagu sekolah dalam meningkatkan karakter positif bagi peserta didik untuk mampu berpartisipasi aktif di kehidupan sosial.

Pendidikan adalah elemen kunci dalam membentuk peserta didik yang unggul dan berkarakter baik. Sistem pendidikan nasional berupaya mengembangkan potensi siswa untuk menjadi individu yang berakhlak mulia, kompeten, kreatif, mandiri, dan

bertanggung jawab. Pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi penting untuk membentuk generasi masa depan yang disiplin, berintegritas, dan bertanggung jawab, sehingga dapat memperkuat kualitas sumber daya manusia. Budaya 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke) yang berasal dari Jepang, kini diadaptasi dalam pendidikan dasar untuk menanamkan sikap disiplin, keteraturan, dan tanggung jawab pada siswa. Penerapan 5S di sekolah dasar tidak hanya meningkatkan kebersihan dan keteraturan, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Dengan praktik 5S yang konsisten, siswa diharapkan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat. Penelitian ini menyoroti bahwa budaya 5S adalah metode efektif dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar, membantu mereka menjadi pribadi yang lebih siap berkontribusi secara positif dalam kehidupan sosial.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode studi literatur

untuk mengkaji permasalahan yang sedang dibahas. Metode ini menggunakan kajian serta elaborasi dari berbagai literatur seperti jurnal, artikel, buku, bahkan literatur yang relevan dengan pembahasan. Penelitian ini menggunakan analisis dan sintesis informasi yang berasal dari literatur yang didapatkan dalam meramu kualitas pendalaman pembahasan dari topik yang sedang diteliti. Metode tersebut memiliki langkah-langkah seperti berikut; 1) menetapkan variabel dari permasalahan yang diteliti, 2) pencarian sumber informasi dari literatur yang relevan, 3) menetapkan literatur yang menjadi landasan teori pada penelitian, 3) elaborasi teori-teori yang telah dipilah untuk mendapatkan pemahaman teori secara mendalam, 4) Mempelajari dan mencari poin penting dari sumber referensi untuk dijadikan pembahasan penelitian, 5) Sintetis serta parafrasekan teori-teori yang didapatkan agar sesuai dengan konteks dari penelitian, 6) cantumkan teori-teori relevan dalam mendukung penelitian yang sedang dibahas. Sehingga penelitian yang dibahas akan menghasilkan analisis berkualitas. Penelitian ini juga

menerapkan analisis deskriptif untuk mengkaji pendapat para ahli mengenai topik yang sedang diteliti, agar penelitian ini memiliki paradigma baru mengenai peran krusial dari imajinasi dalam pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dari Sarwina, dkk., (2022) penerapan dari budaya 5S di Sekolah yang telah menjadi ciri khas sekolah SD Negeri 001 Air Asuk yakni budaya senyum, salam, sapa, sopan, serta santun mampu memberikan citra yang baik bagi sekolah serta meningkatkan karakter peserta didik. Sedangkan penelitian Kusumaningrum (2020) Data mengenai penerapan budaya 5S menunjukkan bahwa Sekolah Dasar memiliki metode khusus untuk memperkenalkan dan menerapkannya kepada peserta didik dengan efektif. Budaya 5S juga memiliki dampak positif terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat, di mana komunikasi yang baik dapat menciptakan saling menghormati dan menghargai antar individu. Penelitian lainnya dari Karim, dkk., (2024) Penerapan Budaya 5S di Sekolah Muhammadiyah 1 Wates memainkan

peran penting dalam pembentukan karakter siswa sebagai bagian dari proses pendidikan mereka. Budaya 5S, yang terdiri dari *Seiri* (memilah), *Seiton* (menyusun), *Seiso* (membersihkan), *Seiketsu* (standarisasi), dan *Shitsuke* (disiplin/bertanggung jawab), diperkenalkan sebagai pendekatan terstruktur untuk meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kerja sama di lingkungan sekolah. Penerapan Budaya 5S bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, tetapi juga untuk menciptakan suasana belajar yang bersih, teratur, dan disiplin. Penelitian lainnya dari Novita, dkk., (2023) penerapan budaya 5S/5R di SD Negeri Lemahkarya tidak hanya bertujuan menciptakan lingkungan yang tertib dan bersih, tetapi juga membentuk karakter siswa dalam hal tanggung jawab, keteraturan, dan disiplin.

Penelitian selanjutnya dari Subyakto & Ayu (2023) Dari hasil pengabdian yang dilakukan, disimpulkan bahwa penerapan higiene dan sanitasi di lingkungan kerja SD AL HUDA masih kurang, sehingga lingkungan kerja menjadi kurang bersih dan tidak nyaman. Oleh karena itu, disarankan

untuk menumbuhkan budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) pada diri sendiri. Selain itu, pengelola sekolah, termasuk guru, perlu memfasilitasi sarana dan prasarana yang mendukung agar budaya 5R dapat diterapkan dengan baik di SD AL HUDA dan penerapan hygiene dan sanitasi di SD AL HUDA masih perlu diperbaiki, dan budaya 5R harus diterapkan baik oleh individu maupun pengelola sekolah untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman. Terakhir dari penelitian Vandhana, dkk., (2024) Penerapan budaya 5S di ruang guru SDN 007 Sepaku berhasil meningkatkan kerapihan dan keteraturan, dengan fokus pada pemberian kode warna, merapikan barang yang diperlukan, serta mengatur alat kerja di meja dan lemari. Meskipun demikian, terdapat kendala terkait izin untuk merapikan dan mengatur barang-barang di beberapa area ruang guru. Tujuan dari penerapan ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang lebih terorganisir dan nyaman bagi guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

Penerapan budaya 5S di sekolah dasar memberikan dampak

positif dalam pembentukan karakter peserta didik dan meningkatkan suasana lingkungan sekolah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya 5S, yang mencakup kegiatan seperti memilah, menyusun, membersihkan, standarisasi, dan disiplin, mampu menciptakan lingkungan yang lebih teratur, bersih, dan nyaman. Selain itu, budaya ini juga membantu membentuk karakter siswa, seperti meningkatkan tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerja sama. Penerapan 5S juga dapat memperbaiki komunikasi dan hubungan antar individu di sekolah, yang pada gilirannya meningkatkan citra sekolah di masyarakat. Namun, kendala dalam penerapannya, seperti kesulitan memperoleh izin untuk merapikan beberapa area, menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap implementasi dan dukungan dari semua pihak terkait untuk mencapai hasil yang optimal.

D. Kesimpulan

Penerapan budaya 5S di sekolah dasar terbukti memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik

dan menciptakan lingkungan yang lebih teratur dan nyaman. Budaya 5S, yang meliputi Seiri (memilah), Seiton (menyusun), Seiso (membersihkan), Seiketsu (standarisasi), dan Shitsuke (disiplin), tidak hanya membantu menciptakan kebersihan dan kerapian, tetapi juga membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama di kalangan siswa. Penerapan ini juga meningkatkan komunikasi dan hubungan antar individu di sekolah, yang memperbaiki citra sekolah di masyarakat. Meskipun ada beberapa kendala, seperti kesulitan mendapatkan izin untuk merapikan area tertentu, penerapan budaya 5S tetap efektif dalam menciptakan suasana yang lebih kondusif bagi kegiatan belajar-mengajar.

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi bagaimana budaya 5S dapat diterapkan lebih luas di berbagai jenis sekolah, termasuk mengidentifikasi tantangan yang lebih spesifik dalam implementasinya. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat berfokus pada evaluasi dampak jangka panjang dari penerapan 5S terhadap perkembangan karakter peserta didik dan hubungan antar elemen sekolah,

serta mengembangkan model implementasi yang lebih praktis dan mudah diterima oleh semua pihak, termasuk siswa, guru, dan pengelola sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Narwanti, Sri. (2011). Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Familia.

Jurnal :

Astarinah, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPS Materi Pluralitas Masyarakat Indonesia Kelas VIII di MTs Nurul Huda Kragan (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).

Baedowi, S. (2014). Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pendekatan Behavioral Model Operant Conditioning. *Jurnal Tarbawi*, 2(2), 99-107.

Dewantara, K. (2013). Karya Ki Hadjar Dewantara, Bagian I: Pendidikan. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa

- Dewantara, K. (2013). Karya Ki Hadjar Dewantara, Bagian II: Kebudayaan. Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Fadli, M. (2017). Manajemen Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Takbir: Jurnal studi Manajemen Pendidikan*, 1(2):215-240.
- Herlambang, Y. T. (2021). *Pedagogik: Telaah kritis ilmu pendidikan dalam multiperspektif*. Bumi Aksara.
- Karim, L., Arifudin, I., & Falah, R. A. (2024). Penerapan Budaya 5S di SMK Muhammadiyah 1 Wates Menjadi Pilar Penting dalam Memperkuat Karakter Siswa. *Moral: Jurnal kajian Pendidikan Islam*, 1(3), 27-32.
- Kesuma, Dharma, Cipi Triatna dan Johar Permana. (2013). *Pendidikan Karakter Kajian*. Khotimah, D. N. (2019). Implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan 5s di sekolah dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1).
- Kusumaningrum, R. A. (2020). Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5s (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 20-28.
- Lickona, Thomas. (2013). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maria, S. K. (2023). PENERAPAN NILAI-NILAI BUDAYA DI LINGKUNGAN SD INPRES MAUMERE. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(3), 967-976.
- Mustoip, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad

- Publishing. Rahmatiya, I, dan Zulfiati, M, H. (2018). Penanaman Nilai Karakter Nasionalisme Dan Patriotisme Pada Pembelajaran Tematik Bermuatan Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri Singosaren Bantul. *Trihayu: Jurnal pendidikan ke-SD-an*. Vol 7, Nomor 1, hlm 957-965.
- Restuputri, D. P., & Wahyudin, D. (2019). Penerapan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Sebagai Upaya Pengurangan Waste Pada Pt X. *Jurnal Sistem Teknik Industri*, 21(1), 51-63.
- Rofi'ie, A.H. (2019). Pendidikan Karakter Adalah Sebuah Keharusan. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113-128.
- Sarwina, E., Praheto, B. E., & Rasijah, R. (2022, May). Penerapan Budaya 5s (Senyum, Salam, Sapa Sopan Dan Santun) Sebagai Bentuk Penanaman Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Sdn 001 Air Asuk. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 3, No. 1, pp. 88-92).
- Subiyakto, A. Z., & Ayu, F. (2023). Sosialisasi Pentingnya Penerapan Budaya 5R Di SD Al Huda. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 1(1), 29-34.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Vandhana, M. D., Andivas, M., & Azhahra, F. (2024). Sosialisasi dan Penerapan Prinsip 5S Sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran dan Kedisiplinan Warga Sekolah. *Surya Abdimas*, 8(3), 355-362.